



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar SDN 4 Gondang Tahun Pelajaran 2023/2024

¹Bunga Aulia Putri, ²M. Taufik, ³Rahun Jannah

^{1,2,3}STKIP Hamzar

Email Korespondensi: putribunga27801@gmail.com

Abstract

This research is based on the science and science learning process that takes place at SDN 4 Gondang which only emphasizes the lecture method or teachers who must play an active role in conveying learning to students because students only use teaching modules and books as keys when learning takes place. This causes students when learning to only rely on memorization, listening, and project activities contained in the IPAS learning module. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in science and science learning by class V students at SDN 4 Gondang. This research was carried out at SDN 4 Gondang, Gangga District in class V semester II of the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a qualitative approach and in terms of method it is a descriptive method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The data sources for this research are school principals, teachers and students. And the data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this research show that, 1) The implementation of the independent learning curriculum in science and science learning at SDN 4 Gondang has been running in the new academic year 2023 with the following stages, namely planning by participating in various trainings and creating learning tools, implementation which includes: a) initial activities, b) core activities, c) closing activities, and evaluation. 2) Driving and inhibiting factors for implementing the independent learning curriculum in science and science learning at SDN 4 Gondang. Includes: a) driving factors, namely support from the school, support from the department and student guardians, adequate facilities and infrastructure, as well as motivation from students. b) Meanwhile, the inhibiting factors are senior teachers, factors and the number of students. 3) The impact of implementing the independent curriculum has a very positive impact on school principals, teachers and students.

Keywords: *Independent Curriculum, Natural Sciences Learning*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada proses pembelajaran IPAS yang berlangsung di SDN 4 Gondang yang hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dikarenakan siswa hanya menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan pembelajaran hanya berpatokan dengan menghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran IPAS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS oleh siswa kelas V SDN 4 Gondang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Gondang Kecamatan Gangga pada kelas V semester II tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan dari segi metodenya adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang sudah berjalan pada tahun ajaran baru 2023 dengan tahapan berikut yakni perencanaan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan yang meliputi: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup, serta evaluasi. 2) Faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang. Meliputi: a) faktor pendorong yakni dukungan dari sekolah, dukungan dari dinas, dan wali murid, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi dari peserta didik. b) Sedangkan faktor penghambat yakni guru senior, faktor dan jumlah peserta didik. 3) Dampak pengimplementasian kurikulum merdeka sangat berdampak positif terhadap kepala sekolah, guru dan siswa

Kata kunci: *Penerapan Terapi Perilaku, Membentuk Moral, Penelitian Kualitatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melengkapi proses mencerdaskan manusia dan menjadi manusia yang mengabdikan kepada bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat (Sasmita, 2018)

Kurikulum merupakan garda depan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan seefektif dan seefisien yang diharapkan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan implementasi kurikulum karena terkait dengan berlakunya kurikulum merupakan faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan dimasa depan. Siswa harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan.

Sesuai dengan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang (Program Sekolah Penggerak) menetapkan program sekolah penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara keseluruhan untuk lebih memudahkan terwujudnya profil pelajar Pancasila. Dalam keputusan menteri tersebut, menjelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang berupaya untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum Merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila.

Merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional dengan sifat hukum melalui pemberian kebebasan untuk sekolah, guru dan siswa. Bebas yang dimaksud disini adalah bebas berinovasi, bebas belajar serta bebas untuk berkreatifitas. Untuk mengimplementasikan program “Merdeka Belajar” perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah (EE Putra, 2022).

Pelaksanaan kurikulum merdeka telah direalisasi sejak tahun 2021, dengan diluncurkan program sekolah penggerak sebagai episode ke-7 (tujuh) dari program besar merdeka belajar dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi. Sekolah penggerak adalah pilot project dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Penerapan kurikulum merdeka dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19, dimana salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Transisi pembelajaran dalam jaringan (daring/online) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menuju yang lebih baik dan berkembang (Sari, 2019).

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satau kesatuan mata pelajaran. Oleh karena itu guru harus lebih mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, siswa, maupun orang tua. Dari beberapa pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluhkan dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang telah di terapkan saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 September 2023 di SDN 4 Gondang, sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Namun pembelajaran IPAS yang berlangsung di SDN 4 Gondang hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Disini siswa juga menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan pembelajaran hanya berpatokan dengan menghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran IPAS.

Adanya kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melangsungkan pembelajaran IPAS secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Dalam hal ini guru guru harus lebih persuasif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa. Guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah sesuatu perilaku yang dapat diamati dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan merupakan prosedur dari penelitian kualitatif. (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian secara natural atau secara alami karena objek yang diteliti berlangsung dengan wajar yang tujuannya untuk mengetahui serta memahami lebih dalam terkait dengan peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi, memberikan gambaran yang akurat tentang data, dan menggambarkan hubungan antara mekanisme proses atau peristiwa. Adapun Lokasi penelitian ini di SDN 4 Gondang dengan Teknik dan alat pengumpul data menurut (Sugiyono, 2017) yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles Huberman dalam (Saldana, 2014) bahwasanya terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif diantaranya: *Data Condensation*, *Data Reduction* *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verification*. Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dan triangulasi waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data maka dapat diverifikasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang. Maka peneliti dapat menjabarkan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dengan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran IPAS Di SDN 4 Godang

Berdasar SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 tentang petunjuk penerapan kurikulum merdeka yang dalam perihal ini mempunyai tujuan guna memperbaiki proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal tersebut sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka menentukan berbagai keputusan yang salah satunya yakni pada satuan lembaga pendidikan membutuhkan pengembangan kurikulum dengan keberagaman prinsip yang sesuai dengan situasi pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah (SK Mendikbud, 2022) Kurikulum merdeka dibentuk sebagai upaya dari pemerintah guna mengatasi krisis pembelajaran yang dihadapi selama masa pandemi. Krisis tersebut dijumpai dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, bahkan pada perihal esensial seperti literasi membaca. Kurikulum merdeka dalam implementasinya memberikan keleluasaan atau kebebasan dalam berpikir dan berkeaktivitas baik bagi guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan gagasan merdeka

belajar Ki Hadjar Dewantara, esensi dari merdeka belajar yakni kebebasan dalam berpikir yang tertuju pada siswa dan murid, sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya. Pendidik dalam mendidik para peserta didiknya dilakukan dengan cara among dan memegang semboyan ing ngarsa sung tuladha (dimuka memberi contoh), ing madya mangun karsa (di tengah membangun cita-cita), tut wuri handayani (mengikuti dan mendukungnya). Hal tersebut dilakukan para pendidik dalam mendidik peserta didik dengan jiwa-jiwa kekeluargaan, berdasar pada kodrat, dan kemerdekaan.(Oktaviani, 2023). Teori tersebut memperlihatkan keadaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam berpikir maupun berkreaitivitas, sehingga hasil dari proses pembelajarannya menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik. Selain itu hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sherly dkk (Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, 2022) yaitu memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif, kebebasan ini dimulai dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut tiga tahapan pembelajaran IPS yang dilaksanakan SDN 4 Gondang dalam implementasi kurikulum merdeka :

a) Perencanaan Guru IPAS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada kegiatan perencanaan sebelum dilakukan implementasi kurikulum merdeka para guru wajib mempersiapkan beberapa hal berikut:

- 1) Mengikuti pelatihan Tenaga pendidik di SDN 4 Gondang mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan berbagai kesempatan dalam mengikuti pelatihan pelatihan yang telah diadakan pemerintah maupun dari sekolah. Mulai dari pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran modul ajar, dan terkait dengan proyek. Pelatihan-pelatihan khusus juga dilakukan untuk mempersiapkan para guru SDN 4 Gondang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran Selain mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah maupun pemerintah, guru mata pelajaran IPAS di SDN 4 Gondang dalam implementasi kurikulum merdeka belajar menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran untuk menunjang proses belajar, tahap ini menjadi tahap atas desain perencanaan yang dibuat guru. Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi, pembuatan modul ajar, , tugas atau ulangan harian yang harus dicapai dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Wiryokusumo (Oktaviani, 2023)) yang menyatakan mempunyai arti, rencana yang tertulis terkait keterampilan yang dipunyai berdasar standar nasional, materi yang akan dipelajari, keahlian belajar yang perlu ditempuh, serta melakukan evaluasi dalam menetapkan tingkat capaian dari siswa dan adanya peraturan yang berhubungan dengan pengalaman belajar siswa saat mengembangkan kemampuan dirinya dalam lembaga pendidikan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Yang Berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan perihal implementasi pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum merdeka di SDN 4 Gondang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan awal Sebelum memulai pembelajaran mapel IPAS menyiapkan modul yang sudah dibuat sesuai dengan ketentuan implementasi kurikulum merdeka terkait materi yang diajarkan untuk peserta didik.
- 2) Kegiatan inti Pada proses pembelajaran dalam kegiatan inti yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar IPAS di SDN 4 Gondang berjalan cukup baik meskipun belum optimal, sebab implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS baru awal-awal penerapan. Pembuatan proyek menjadi salah satu pembelajarn IPAS di sekolah ini dan diajarkan secara klasikal namun pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh (Wahira, 2023) Kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran guru harus sebagai fasilitator dan peserta didik yang aktif, guru sebagai fasilitator tentunya harus berperan agar pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran yang menarik kepada peserta didik.

- 3) Kegiatan penutup Pada akhir pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang, guru IPAS melakukan refleksi atau kegiatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik supaya memberikan umpan balik dengan menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan.

Hal ini sejalan dengan Karakteristik kurikulum merdeka dalam mendukung pemulihan pembelajaran antara lain:

- 1) Sistem pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pembelajarannya lebih signifikan dan interaktif, hal tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai macam aktivitas proyek. Sehingga memberikan kesempatan para siswa untuk lebih aktif dalam mencari isu-isu yang nyata dalam menopang peningkatan karakter dan kompetensi profil pancasila.
- 2) Memfokuskan pada materi esensial, sehingga ada waktu pembelajaran yang lebih mendalam untuk kompetensi dasar (literasi dan numerasi). Melalui kurikulum merdeka ini materi pembelajaran menjadi sederhana dan lebih mendalam, karena memfokuskan pada materi yang mendasar (esensial) dan meningkatkan kemampuan siswa dengan cara bertahap. Sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, tidak terburuburu, memberikan waktu kepada guru untuk mengajarkan konsep yang lebih mendalam.
- 3) Fleksibilitas buat para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiferensial yang sesuai dengan keahlian siswa serta melakukan penyesuaian terhadap konteks dan muatan lokal. Kurikulum merdeka membuat kegiatan pembelajaran menjadi merdeka, sebab memberikan kebebasan kepada sekolah, guru maupun dari siswanya. Hartoyo dan Rahmayanti dalam (Pratiwi et al., 2023)

c) Evaluasi Atau Penilaian Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka

Evaluasi diadakan bagi seluruh tenaga pendidik di sekolah ini secara bersama agar dapat mengatasi hambatan saat proses pembelajaran maupun proyek. Evaluasi ini juga dilakukan dari setiap tenaga pendidik setelah mengajar di dalam kelas terutama pada guru mata pelajaran IPAS secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kebebasan berupa saran maupun kritik dari peserta didik untuk menilai guru IPAS saat mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk guru IPAS, supaya menjadi masukan sendiri dalam memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Evaluasi dilakukan sebagai penentu hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melalui pengukuran atau penilaian tertentu pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat dua penilaian yang digunakan yakni penilaian (asesmen) formatif dan penilaian sumatif. (Widi Wisudawati, 2014) .

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran IPAS Di SDN 4 Gondang

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SDN 4 Gondang, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berikut faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang.

a) Faktor Pendorong

- 1) Dukungan dari Dinas

Adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Pemerintah daerah memberikan dukungan bagi sekolah ini dalam bentuk anggaran pelatihan, logistik sarana pembelajaran, anggaran pendampingan dan lainnya dalam menyokong implementasi kurikulum merdeka belajar (Wulan Dewi & Astuti, 2022). Sehingga perihal pengadaan yang dibuat oleh sekolah mendapat dukungan dari dinas baik dari kegiatan pelatihan dan pengadaan buku dalam menunjang proses pembelajaran.

Hal tersebut membuat proses implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih baik dan memberikan pengaruh positif untuk kemajuan mutu di SDN 4 Gondang.

2) Dukungan dari Sekolah

Lahirnya kebijakan kurikulum merdeka belajar memunculkan peran sekolah dalam implementasinya yakni dibentuk komunitas belajar bagi tenaga pendidik. Melalui komunitas belajar ini para guru dapat belajar dan berkarya bersama, berdiskusi dan sharing terkait proses pembelajaran. Sehingga guru penggerak berperan menjadi fasilitator dan motivator untuk menggerakkan dan menjalankan komunitas belajar. Guru penggerak maupun guru belum penggerak berkontribusi, berbagi tanggung jawab dan memberi arahan perihal menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media dan menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui beragam praktik yang baik.

3) Dukungan Wali Murid

Pendorong keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar ialah dukungan dari wali murid peserta didik yang responsif. Hal tersebut terlihat dari aktifnya para wali murid dari peserta didik berperan serta dalam agenda-agenda yang diadakan oleh sekolah (Islamiyah, 2022). Orang tua juga mendukung penuh implementasi kurikulum merdeka secara finansial maupun tenaganya. Terkait dengan tenaga, orang tua dari peserta didik memberikan motivator dan memberikan inspirasi atau semangat bagi peserta didik maupun menjadi narasumber dalam kegiatan kelas inspiratif yang diadakan sekolah.

b) Faktor Penghambat

1) Guru Senior

Terdapat pemikiran dari tenaga pendidik yang memasuki masa pensiun atau guru senior menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka, sebab guru senior tidak dapat berubah maupun tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan panduan dari kurikulum merdeka (Suryani & Muspawi, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tenaga pendidik di SDN 4 Gondang terutama guru senior mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka mulai dari kurangnya pengalaman yang baik dalam menggunakan teknologi terkait media pembelajaran yang basisnya digital. Selain itu, dalam merancang proses pembelajaran yang berdiferensiasi belum paham secara maksimal dan masih mempunyai pemikiran memarahi siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran. Sehingga para guru terutama guru senior dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

2) Faktor dan Jumlah Anak

Kurangnya pemahaman dari peserta didik di SDN 4 Gondang membuat proses implementasi kurikulum merdeka belajar tidak dapat tercapai sesuai dengan konsepnya (Miladiah et al., 2023) Pemahaman dari setiap peserta didik berbeda-beda ada yang sudah memahami pembelajaran ada siswa yang belum memahami sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal tersebut karena peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, padahal dalam implementasi kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran. Banyaknya jumlah peserta didik juga menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut karena para guru yang mengajar dalam ruang kelas dan memegang jumlah peserta didik yang banyak, sehingga kesulitan untuk mengamati kemampuan dan karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda dari setiap individu. Sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran dan mutu pembelajaran yang tidak optimal.

3. Dampak Yang Terjadi Setelah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Gondang

Dampak positif menjadi salah satu poin penting dari implementasi kurikulum merdeka ini. Hal ini dikarenakan Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya di daerah Gondang. Dampak ini sangat mempengaruhi transformasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu terutama pembelajaran yang memerdekakan bagi pendidik dan peserta didik.

Dilihat dari segi manfaatnya, Kherysuryawan, dalam (Patilima, 2022) menuliskan kelebihan dari Sekolah Penggerak yaitu adanya manfaat untuk sekolah:

- a) Meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Pelaksanaan program Sekolah Penggerak ini dilaksanakan selama 3 tahun untuk setiap angkatan, begitu pula dengan intervensi yang diberikan. Sehingga hal ini menyebabkan adanya peningkatan mutu Pendidikan
- b) Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru. Melalui program pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kompetensi SDM sekolah terutama kepala sekolah dan guru.
- c) Percepatan digitalisasi sekolah. Sekolah Penggerak mendorong sekolah untuk menggunakan dan memanfaatkan media digital baik untuk SDM maupun untuk kegiatan pembelajaran.
- d) Percepatan pencapaian profil Pelajar Pancasila. Pada setiap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif mengandung unsur pencapaian tujuan terciptanya profil pelajar Pancasila.
- e) Sekolah memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Prianti, 2022) Dalam kurikulum merdeka pembelajaran lebih fleksibel mengutamakan kepada pengembangan pengetahuan dan keterampilan esensial peserta didik, yang disesuaikan dengan tingkatannya pembelajaran yang lebih dalam lebih bermakna, lebih santai dan lebih menyenangkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang berjalan belum optimal karena masih pada tahap awal penerapannya pada tahun ajaran baru 2023. Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran IPAS terdapat tiga bagian mulai dari tahapan perencanaan, guru IPAS mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah maupun sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta membuat perangkat pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan tenaga pendidik IPAS, menggunakan berbagai macam metode dalam menerangkan materi yang dilengkapi dengan sumber dan media pembelajaran IPAS. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan materi IPAS. Guru IPAS melakukan evaluasi secara mandiri agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan melakukan penilaian bagi peserta didik dengan memberikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran berlangsung serta melakukan ulangan harian, membuat proyek dan sumatif akhir semester.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS di SDN 4 Gondang, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut faktor pendorong implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan dukungan bagi sekolah. Sekolah juga memberikan wadah komunitas belajar dan berkarya bersama bagi para guru, dukungan dari wali murid peserta didik, sarana dan prasarana, dan motivasi dari peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS yakni guru senior, karena kesulitan dalam kegiatan mengajar yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka, faktor dan jumlah peserta didik, alokasi waktu terbatas dan kurangnya referensi

3. Program sekolah penggerak memberikan dampak terhadap sekolah yaitu bagi kepala sekolah, guru maupun siswa. Dampak positif bagi kepala sekolah yaitu mempengaruhi kebijakan kepala sekolah yaitu kepala sekolah sangat mendorong SDM yaitu guru untuk meningkatkan kompetensi diri melalui seminar dan webinar secara mandiri melalui link yang didapat dari dinas atau kementerian. Dampak positif bagi guru adalah berupa perubahan dalam cara mengajar yang mengharuskan pengguna media IT seperti laptop, proyektor, dan juga aplikasi. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu adanya motivasi dan semangat baru bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- EE Putra. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)." . *Prosiding Seminar Nasional, and Undefined*.
- Islamiyah, N. M. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Oktaviani, D. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 KUDUS SKRIPSI. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Patilima, S. (2022). "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." . *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., Studi Teknologi Pendidikan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2023). KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI KURIKULUM MASA KINI (Merdeka Curriculum as the Current Curriculum). In *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 10, Issue 1).
- Prianti, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 8(2), 238–244.
- Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Saldana. (2014). *Qualitatif Data Analysis, A Methode Sourcebook, Edition 3*. Sage Publication.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pustaka.
- Sari, D. A. (2019). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia. Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sasmita, D. A. (2018). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- SK Mendikbud. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N., & Muspawi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Novrita. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 773–779. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3291>
- Wahira, D. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–48.
- Widi Wisudawati, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara.
- Wulan Dewi, L. M. A., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128>